

# ANALISA PENYEDERHANAAN PERANGKAT PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 SEMESTER GANJIL 2021/2022 DI SD CINTA KASIH

## ANALYSIS OF IMPLEMENTATION OF LEARNING DEVICES DURING THE COVID-19 PANDEMIC ODD SEMESTER 2021/2022 at CINTA KASIH ELEMENTARY SCHOOL

Stefany Margareta Martono<sup>1</sup>, Ester Caroline Wowor<sup>2</sup>, Vina N. Van Harling<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Saint Paul Sorong,  
Jln. R.A. Kartini No.10 F  
Boswezen, Kota Sorong, Papua  
Barat, Indonesia  
stefanym@poltekstpaul.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Negeri Manado,  
Kampus UNIMA Tondano,  
Sulawesi Utara, Indonesia  
esterwowor@unima.ac.id

<sup>3</sup>Politeknik Saint Paul Sorong,  
Jln. R.A. Kartini No.10 F  
Boswezen, Kota Sorong, Papua  
Barat, Indonesia  
nath.vin87@gmail.com

### ABSTRACT

*Curriculum simplification is one of the ways in which the government supports education in Indonesia, so that learning can continue even during the COVID-19 pandemic. For this reason, the Cinta Kasih Elementary School simplifies learning tools in the odd semester of the 2021/2022 academic year so that competence can be achieved in each subject. Researchers carried out research with the aim of analyzing the simplification of learning tools during the COVID-19 pandemic in the 2021/2022 Odd Semester at Cinta Kasih Elementary School with a sample of learning tools for science and mathematics subjects in grade 4. This study used qualitative research, namely to see how effective the simplification of learning tools was. which was applied at the Cinta Kasih Elementary School by collecting data in the form of interview data, class visits and documentation during the learning process. The results of the study can be concluded that the simplification of learning tools can be carried out effectively in the odd semester, namely by looking at the condition of the school environment, the condition of the students, and most importantly, the creativity of the teacher in teaching and using time so that the competencies, indicators that have been designed can be achieved by students. The ability of students and teachers as well as the availability of infrastructure and facilities can be seen from the ability of students to capture in class, interaction in learning between teachers and students, use of learning media, and the availability of time used in learning. This is evidenced by taking interview data, scheduled class visits and supported by documentation taken in class, so it can be proven that the simplification of learning tools has been carried out during the covid-19 pandemic at Cinta Kasih Elementary School.*

**Keywords :** covid-19, simplification of learning devices, emergency curriculum.

## 1. PENDAHULUAN

Virus Covid-19 yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia dimulai pada akhir tahun 2019 hingga saat ini masih dialami semua warga dunia. Setiap orang menerapkan protokol kesehatan masing-masing demi kebaikan bersama. Semua bidang pekerjaan maupun aktivitas masyarakat yang harus bertemu langsung menjadi kurang efektif. Begitu pula di bidang pendidikan, baik guru maupun peserta didik harus melaksanakan belajar dari rumah atau belajar tatap muka tetapi pelaksanaannya tidak dapat dilakukan tiap hari (tatap muka terbatas).

Di masa pandemi ini, kemendikbud telah mengeluarkan aturan untuk menyederhanakan kurikulum. Tujuan penyederhanaan kurikulum yaitu untuk menyederhanakan jабaran cakupan lingkup dan urutan materi atau pembahasan. Hal ini juga memudahkan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Waktu belajar yang terbatas menjadi salah satu diberlakukan penyederhanaan kurikulum oleh kemendikbud karena tidak semua materi dapat tersampaikan efektif pada seluruh peserta didik.

Pada tahun ajaran 2020/2021, Sekolah Cinta Kasih telah melaksanakan pembelajaran daring, dimana peserta didik secara penuh melakukan pembelajaran dari rumah. Materi yang tersampaikan pun secara penuh sesuai dengan kurikulum 2013 tetapi terkesan buru-buru atau mengejar materi, sehingga

peserta didik tidak sepenuhnya memahami apalagi pembelajaran dilaksanakan dari rumah masing-masing.

Waktu untuk bertanya dalam proses pembelajaran pun sangat terbatas. Guru-guru pun merasa sulit melaksanakan pembelajaran yang mengikuti materi secara penuh ketika peserta didik belajar dari rumah. Begitu pun dengan penilaian tidak dapat dinilai secara afektif secara penuh karena penilaian hanya dapat dilaksanakan dengan penilaian daring secara kognitif dan psikomotor. Evaluasi pembelajaran setelah belajar pun tidak sepenuhnya dilaksanakan karena waktu yang terbatas.

Untuk itu, Sekolah Cinta Kasih pada tahun ajaran 2021/2022 warga Sekolah Cinta Kasih (Guru, Peserta didik, orangtua maupun Petugas bersih Sekolah) 95% telah melaksanakan vaksinasi sehingga melaksanakan kombinasi pembelajaran dalam jaringan dan tatap muka. Kombinasi pembelajaran ini dilaksanakan sesuai jadwal dan kondisi dalam lingkungan Sekolah serta masyarakat sekitar. Perangkat pembelajaran pun telah disesuaikan dengan masa pandemi ini. Guru merangkum kegiatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran beserta media yang dapat digunakan selama pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan kurikulum darurat dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022 dimana pembelajaran telah berjalan selama semester ganjil dengan penyederhanaan pada perangkat pembelajaran. Setiap guru membuat perangkat pembelajaran yang mengacu pada kurikulum darurat dan materi yang disesuaikan. Metode pembelajaran yang dilaksanakan pun beragam dari setiap guru agar pembelajaran dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

Untuk melihat seberapa efektif pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan penerapan kurikulum darurat ini, peneliti melakukan penelitian dengan menganalisis penyederhanaan perangkat pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 Semester Ganjil 2021/2022 di SD Cinta Kasih dengan mengambil 2 mata pelajaran yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Matematika pada kelas 4 SD.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sulitnya melaksanakan pembelajaran daring tanpa penyederhanaan perangkat pembelajaran, Butuh penyederhanaan kurikulum untuk mencapai kompetensi dalam pembelajaran, banyaknya materi yang harus diberikan kepada peserta didik tetapi waktu belajar tidak memadai, metode pembelajaran harus dibuat semenarik mungkin untuk menarik minat belajar peserta didik, lama belajar harus disesuaikan dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat, penilaian berdasarkan hasil kerja peserta didik ketika mengikuti kelas, evaluasi pembelajaran yang tidak dapat berjalan efektif karena waktu yang singkat.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu analisa penyederhanaan perangkat pembelajaran pada masa pandemi covid-19 Semester Ganjil 2021/2022 di SD Cinta Kasih. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana Penyederhanaan Perangkat Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 Semester Ganjil 2021/2022 di SD Cinta Kasih?" Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis penyederhanaan perangkat pembelajaran pada masa pandemi covid-19 Semester Ganjil 2021/2022 di SD Cinta Kasih.

Beberapa manfaat penelitian ini, yaitu Untuk peserta didik dan orangtua murid dapat memperoleh informasi tentang penyederhanaan perangkat pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang telah dirancang oleh guru-guru di SD Cinta Kasih. Untuk pengajar sebagai bahan evaluasi dalam penyusunan perangkat pembelajaran di masa pandemi covid-19 semester ganjil 2021/2022 di SD Cinta Kasih. Untuk pembaca sebagai referensi penyederhanaan perangkat pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang telah dirancang oleh guru-guru di SD Cinta Kasih.

## **2. KAJIAN PUSTAKA / METODOLOGI /PERANCANGAN**

Penelitian relevan dengan penelitian ini yang telah dilakukan oleh beberapa orang : Yulianti, I<sup>[1]</sup>. Judul : Analisis Perangkat Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 34 Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses dan persiapan guru dalam mempersiapkan

perangkat pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 sudah dalam kategori baik dan layak digunakan pada pembelajaran daring. Hal tersebut dilihat dari hasil penilaian angket silabus sebesar 76% dengan kategori baik, penilaian RPP sebesar 75% dengan kategori baik, penilaian LKS sebesar 71.5% dengan kategori baik, penilaian media pembelajaran sebesar 73% dengan kategori baik dan penilaian model pembelajaran sebesar 70.5% dengan kategori baik.

Sitompul<sup>[2]</sup>. Judul : Analisis Penggunaan Perangkat Pembelajaran Guru Biologi SMA Negeri 1 Kota Langsa pada Masa Pandemi Covid-19. Hasil penelitian diperoleh komponen perangkat pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Langsa berupa silabus, RPP, LKPD, buku ajar, materi ajar dan tes hasil belajar dimiliki seluruh guru dengan kategori sangat lengkap. Penggunaan perangkat pembelajaran guru biologi di SMA Negeri 1 Langsa pada masa pandemi Covid-19 dijabarkan dengan penggunaan RPP sebanyak 87,75% dengan kategori penilaian sangat baik, LKPD sebanyak 82,85% dengan kategori penilaian sangat baik, media pembelajaran sebanyak 71,42% dengan kategori penilaian baik, buku atau materi ajar sebanyak 78,56% dengan kategori penilaian baik dan tes hasil belajar sebanyak 80,95% dengan kategori penilaian sangat baik.

Cholifah<sup>[3]</sup>. Judul : Analisis Perangkat Pembelajaran Kelas IV Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 1 Di MI Sunan Giri Pagak. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu dalam penyusunan RPP terdapat kendala seperti dalam penyusunan metode dan media pembelajaran harus sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa maupun sekolah tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar

Perbedaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian ini dilakukan di SD Cinta Kasih, perangkat pembelajaran yang di analisis meliputi perangkat pembelajaran yang ada di kelas 4 dengan mata pelajaran Matematika dan IPA. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 semester.

Perangkat pembelajaran menyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses pembelajaran berupa : silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kegiatan siswa (LKS), instrument evaluasi atau tes hasil belajar, media pembelajaran serta buku ajar siswa.<sup>[4]</sup>

Perangkat pembelajaran merupakan sekumpulan sumber belajar yang memungkinkan siswa dan guru melakukan kegiatan pembelajaran. Ibarat pasukan yang akan berperang memerlukan logistik. Seorang guru yang akan bertempur di dalam kelas pun memerlukan sejumlah piranti/perangkat pembelajaran yang akan membantu dan memudahkan proses mengajar belajarnya dan memberikan pengalaman kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditentukan.<sup>[4]</sup>

Perangkat pembelajaran merupakan sekumpulan alat penunjang keberhasilan suatu pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang terdiri atas silabus, RPP, bahan ajar dan instrument penilaian.<sup>[5]</sup>

Perangkat Pembelajaran merupakan komponen penting penentu ke-berhasilan peserta didik dalam mem-pelajari suatu materi. Di Indonesia, penyusunan perangkat pembelajaran : silabus, RPP dan alat penilaian di-sesuaikan dengan aturan-aturan yang terdapat dalam peraturan menteri pen-didikan nasional republik Indonesia no 41 tahun 2007 tentang Standar Proses. Terlihat dari kelengkapan Silabus yang digunakan telah memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Hal yang serupa juga diterapkan dalam penyusunan RPP yang telah memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pen-capaian kompetensi, tujuan pembelajar-an, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.<sup>[6]</sup>

Perangkat pembelajaran merupakan perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Beberapa perangkat pembelajaran yang diperlukan antara lain RPP, silabus, LKS, buku dan alat

evaluasi. Penyusunan perangkat pembelajaran merupakan tahap awal dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, kualitas perangkat yang digunakan juga menentukan kualitas pembelajaran. Untuk menghasilkan perangkat berkualitas baik maka perangkat pembelajaran harus disusun dengan matang.<sup>[8]</sup>

Berdasarkan pengertian perangkat pembelajaran menurut beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran merupakan sekumpulan perangkat yang digunakan guru sebagai dasar dilaksanakannya proses pembelajaran kepada peserta didik. Perangkat pembelajaran meliputi, program tahunan, program semester, silabus, RPP, lembar penilaian, lembar kerja siswa dan bahan ajar.

Yurianto, Ahmad mengemukakan bahwa coronavirus Diseases 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari<sup>[9]</sup>.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)<sup>[10]</sup>.

Menurut situs WHO, virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernapasan mulai dari flu biasa hingga penyakit lebih parah seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)<sup>[11]</sup>.

Covid- 19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia.<sup>[12]</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa virus covid-19 merupakan virus yang berupa penyakit yang menyerang sistem imun tubuh manusia. Gejala penyakit dapat dimulai dari flu biasa hingga gangguan pernapasan akut sehingga menyebabkan kematian. Oleh sebab itu, protocol kesehatan harus dilaksanakan setiap orang.

Pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang tidak memerlukan tatap muka secara langsung akan tetapi proses pembelajarannya sendiri masih tetap bisa berjalan. Karena pembelajaran daring memiliki keterbatasan ruang dan waktu artinya proses pembelajaran bisa dilaksanakan dimana saja dan kapan saja.<sup>[13]</sup>

Soekartawi menyatakan E-Learning (pembelajaran dalam jaringan) berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika, khususnya perangkat komputer<sup>[11]</sup>.

Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki keleluasan waktu belajar, dapat belajar dimanapun dan kapanpun dengan pembelajaran daring<sup>[14]</sup>.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pembelajaran daring, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dalam jaringan melalui perangkat elektronik. Pembelajaran daring dilaksanakan secara langsung tanpa bertemu langsung di kelas dan pembelajaran ini dapat dilakukan dimana saja.

Pembelajaran tatap muka adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang terjadi secara langsung pada waktu yang sama dan tempat yang sama. Karakteristik

pembelajaran tatap muka adalah kegiatan yang terencana berorientasi pada tempat, serta interaksi sosial dalam ruang kelas.<sup>[15]</sup>

Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran klasikal dimana guru dan siswa bertemu secara langsung *face to face* dalam suatu ruangan atau forum di tempat yang sama.<sup>[16]</sup>

Pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran yang konvensional yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik yang mempertemukan guru dengan siswa yang terencana yang berorientasi pada tempat dan interaksi sosial.<sup>[16]</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung antara peserta didik dan guru di dalam satu ruangan belajar, dimana peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan guru.

Kurikulum 2013 adalah salah satu upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar kualitas pendidikan di Negara kita ini menjadi lebih baik, diharapkan kurikulum 2013 ini mampu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang teintergrasi.<sup>[18]</sup>

Kurikulum 2013 revisi merupakan wujud penyempurnaan kurikulum berbasis karakter sekaligus berbasis kompetensi dan diberlakukan secara berangsur-angsur tahun ajaran 2017/2018, yakni pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Jika dalam implementasinya berjalan mulus maka pada pertengahan tahun 2020 atau awal tahun ajaran 2020/2021, Taman Kanak – Kanak (TK / RA), Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) serta Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) serta Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Sebagian sudah mengikuti perubahan kurikulum dan menggunakan kurikulum 2013 revisi. Bagi Sekolah yang belum siap, tetap melaksanakan kurikulum yang sedang mereka gunakan.<sup>[19]</sup>

Kurikulum 2013 adalah pembelajaran abad 21. Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan, sikap serta penguasaan terhadap teknologi. Literasi menjadi bagian terpenting dalam sebuah proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan dimulai dari suatu hal yang mudah menuju hal yang sulit dengan evaluasi LOTS akan menjadi tangga peserta didik untuk meningkatkan kompetensi menuju seorang yang memiliki pola pikir kritis (HOTS). Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaborasi dan mampu berkomunikasi dengan baik akan meningkat pula karakternya sehingga keilmuan dan kompetensi yang dikuasainya akan menjadikannya memiliki sikap atau karakter yang bertanggung jawab, bekerja keras, jujur dalam kehidupannya. Melalui pembelajaran tersebut pada akhirnya dapat menghasilkan lulusan yang berkarakter, kompeten, literat untuk siap menghadapi tantangan abad 21.<sup>[20]</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian kurikulum 2013, dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 merupakan salah satu penyempurnaan kurikulum yang ada di Indonesia. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan karakter, pengetahuan yang bisa didapatkan melalui kecakapan hidup dan peningkatan keterampilan dalam pembelajaran.

Konsep kurikulum darurat covid-19 ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 719 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam kondisi khusus, kurikulum ini berlaku bagi satuan pendidikan yang berada di daerah khusus (zona merah dan oranye) yang ditetapkan oleh pemerintah pusat atau daerah hingga tahun ajaran selesai.<sup>[18]</sup>

RPP kurikulum darurat adalah perencanaan pembelajaran yang dibuat khusus dalam kondisi pandemi Covid-19. Pembelajaran dengan kurikulum darurat ini dilakukan di rumah secara daring dengan pendampingan orangtua di rumah. Pembelajaran secara daring ini akan diterapkan jika perencanaan pembelajaran guru yang disusun juga tepat menyesuaikan kegiatan belajar secara online di

rumah. Adapun perencanaan yang dibuat ini juga harus menyesuaikan dengan kurikulum darurat yang ditetapkan kemendikbud pada 29 Mei 2020 sesuai dengan kompetensi dasar esensial. <sup>[19]</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum darurat merupakan penyederhanaan kurikulum yang dilakukan oleh satuan Pendidikan agar kompetensi dapat dicapai di masa pandemic covid-19.

Penyederhanaan perangkat pembelajaran merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh Sekolah Cinta Kasih dalam menjalankan pembelajarannya, agar pembelajaran di Sekolah dengan tercapainya kompetensi setiap mata pelajaran dapat tercapai oleh seluruh peserta didik walaupun di masa pandemic covid – 19 ini. Peneliti akan mengambil data pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 di kelas 4 dengan subjek penelitian adalah mata pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan alam.

Penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu Yulianti, I. 2021 dengan judul “Analisis Perangkat Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 34 Bandar Lampung”. Sitompul, L. dkk. 2021 dengan judul “Analisis Penggunaan Perangkat Pembelajaran Guru Biologi SMA Negeri 1 Kota Langsa pada Masa Pandemi Covid-19”. Cholifah, T. 2021 dengan judul “Analisis Perangkat Pembelajaran Kelas IV Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 1 Di MI Sunan Giri Pagak”. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Cinta Kasih, dimana peneliti menganalisis perangkat pembelajaran yang menggunakan penyederhanaan perangkat pembelajaran (kurikulum darurat). Perangkat pembelajaran yang dianalisis meliputi perangkat pembelajaran yang ada di kelas 4 dengan mata pelajaran Matematika dan IPA. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 semester (kurang lebih 5 bulan).

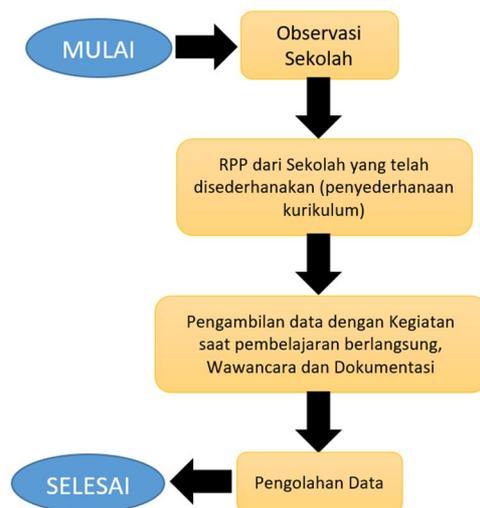
Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Pengumpulan data berupa data wawancara, data kunjungan kelas oleh peneliti dan dokumentasi proses pembelajaran. Hasil penelitian dilihat selama kurang lebih 5 bulan, peneliti mengidentifikasi kegiatan pembelajaran di kelas 4 dengan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang telah disederhanakan.

Perangkat pembelajaran merupakan sekumpulan perangkat yang digunakan guru sebagai dasar dilaksanakannya proses pembelajaran kepada peserta didik. Penyederhanaan kurikulum ini dilakukan karena semakin meningkatnya kasus covid – 19 seluruh dunia khususnya Indonesia. Perangkat pembelajaran yang telah disusun perlu di analisa agar guru mengetahui kelebihan dan kekurangan penyederhanaan perangkat pembelajaran yang telah dibuat.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Cinta Kasih pada tahun ajaran 2021/2022 semester ganjil. Pengambilan data dilaksanakan di dalam kelas dan sesuai jadwal di kelas 4. Jumlah peserta didik di kelas 4 yaitu 7 orang. Untuk mata pelajaran matematika dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 10.00 – 11.30 WIT. Untuk mata pelajaran IPA dilaksanakan setiap hari Selasa pukul 08.00 – 09.30 WIT. Pengambilan data seminggu 2x dengan mata pelajaran matematika dan IPA bergantian sesuai jadwal yang telah ditentukan dari pihak Sekolah.

Diagram alir penelitian



**Gambar 1.** Diagram Alir penelitian

Berdasarkan diagram, peneliti melaksanakan penelitian dengan observasi ke tempat penelitian yaitu beberapa sekolah dasar, tujuannya untuk mengambil data sekolah yang telah melakukan penyederhanaan kurikulum pada perangkat pembelajarannya, agar peneliti dapat mengambil target/sasaran penelitian yang tepat. Peneliti mendapatkan salah satu sekolah dasar, yaitu SD Cinta Kasih yang menggunakan kurikulum darurat dimana perangkat pembelajaran telah disederhanakan. Peneliti mengambil salah satu kelas, yaitu kelas 4 dengan subjek penelitiannya pada mata pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan alam (IPA).

Peneliti berkonsultasi dengan subjek / guru yang akan menjadi target dalam penelitian ini. Kegiatan penelitian dilaksanakan kurang lebih 5 bulan di semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Pengambilan data dilaksanakan sesuai jadwal yaitu 1 minggu 2 x bergantian. Data yang diambil yaitu kunjungan kelas oleh peneliti dan data wawancara serta dokumentasi kegiatan dalam kelas. Setelah data sudah rangkum, peneliti mengolah data.

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif. Tujuan penelitian yaitu melihat seberapa efektif penyederhanaan perangkat pembelajaran yang diaplikasikan di Sekolah Dasar Cinta Kasih. Penyederhanaan perangkat ini dapat menunjukkan bagaimana keefektifan pembelajaran di masa pandemi covid-19 dengan penyederhanaan kurikulum yang berdasar pada kurikulum darurat. Desain penelitian yang digunakan yaitu dengan metode wawancara dan pengambilan dokumentasi langsung saat pembelajaran. Selain itu, peneliti sebagai salah satu pokok yang penting dalam penelitian kualitatif ini mengikuti perkembangan proses pembelajaran langsung di dalam kelas. Peneliti mencatat hal – hal yang penting yang benar – benar terjadi dalam kegiatan pembelajaran sebagai salah satu data penelitian.

Instrument dalam penelitian ini berupa pertanyaan wawancara yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Instrumen selanjutnya yaitu peneliti, dimana peneliti mengambil data langsung dengan memperhatikan proses pembelajaran dalam kelas sesuai dengan kurikulum yang telah disederhanakan. Berikut instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

❖ Pertanyaan wawancara :

1. Bagaimana cara menyederhanakan standar kompetensi ?
2. Bagaimana cara menyederhanakan indikator pembelajaran ?
3. Bagaimana menyederhanakan bahan ajar sudah mengacu dengan tujuan pembelajaran ?
4. Apa metode pembelajaran disesuaikan dengan tujuan dan materi ?
5. Bagaimana cara penentuan waktu yang diperlukan untuk pengajaran dan evaluasi siswa ?

6. Apakah penggunaan media memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran ? berikan penjelasan !
7. Bagaimana penilaian yang dilakukan dengan penyederhanaan kurikulum ini ?
8. Apakah ada kendala dalam menjalankan kurikulum ini ?

❖ Tabel penilaian guru mapel

Hari, tanggal : .....

Materi : .....

No	<b>RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN YANG TELAH DISEDERHANAKAN</b>	Nilai *)
1	<b>Tujuan Pembelajaran</b> a. Kompetensi Dasar disesuaikan b. Indikator disesuaikan c. Sesuai dengan Kurikulum yang telah disederhanakan	
2	<b>Bahan Ajar</b> a. Bahan belajar sesuai dengan tujuan b. Menggunakan bahan belajar (tambahan modul dari guru) sesuai dengan penyederhanaan kurikulum c. Menggunakan buku cetak dan mengambil materi yang sesuai dengan penyederhanaan kurikulum	
3	<b>Metode Pembelajaran</b> a. Pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan b. Pemilihan metode disesuaikan dengan materi c. Penentuan langkah-langkah proses pembelajaran berdasarkan metode yang digunakan d. Penggunaan waktu proses pembelajaran sesuai dengan proporsi. e. Penetapan metode berdasarkan pertimbangan kemampuan peserta didik	
4	<b>Media Pembelajaran</b> a. Media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran b. Media disesuaikan dengan materi pembelajaran c. Media disesuaikan dengan kondisi kelas d. Media disesuaikan dengan jenis evaluasi e. Media disesuaikan dengan kemampuan guru f. Media disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik	
5	<b>Evaluasi</b> a. Evaluasi mengacu pada tujuan b. Mencantumkan bentuk evaluasi c. Disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia d. Evaluasi disesuaikan dengan kaidah evaluasi	
<b>Total Nilai</b>		
<b>Nilai RPP (R)</b>		

\*) Skala Nilai 0 – 4

**Kriteria Penilaian:**

Nilai 4 Sangat Sesuai; Nilai 3 Sesuai; Nilai 2 Cukup Sesuai; Nilai 1 Kurang Sesuai; Nilai 0 Tidak Sesuai

Teknik pengumpulan data yaitu observasi ke tempat penelitian, dengan mencari tahu apakah sekolah tersebut menggunakan kurikulum yang telah disederhanakan sendiri. Peneliti mengambil 2 mata pelajaran yang dijadikan sebagai sasaran dalam penelitian yaitu mata pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan alam (IPA). Peneliti sebagai salah satu alat pengumpul data yaitu mencatat hal – hal penting yang benar – benar terjadi selama proses pembelajaran di dalam kelas. Catatan tersebut akan menjadi salah satu data penting dalam penelitian kualitatif. Untuk pengambilan data dilakukan seminggu 2 kali dengan 2 mata pelajaran tersebut selama 5 bulan (1 semester). Wawancara akan dilakukan oleh peneliti setelah pembelajaran selesai tiap pertemuan. Wawancara telah disusun secara terstruktur sesuai dengan kejadian yang terjadi di dalam kelas. Beberapa foto/dokumentasi akan diambil selama pembelajaran berlangsung.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi (pengambilan data beragam) seperti data hasil wawancara, dokumentasi kegiatan pembelajaran serta data catatan berupa *check list* yang diambil oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang didapat harus sesuai dan benar – benar yang telah terjadi di lapangan. Untuk itu peneliti merupakan salah satu instrument dalam penelitian kualitatif karena peneliti mencatat hal – hal yang penting selama proses pembelajaran dalam kelas. Peneliti harus benar – benar memperhatikan kegiatan pembelajaran berdasarkan rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru tersebut. Setiap materi yang diberikan berbeda di setiap pertemuan, untuk itu peneliti harus mempersiapkan bahan pertanyaan wawancara yang sesuai tiap pertemuannya. Data yang diambil harus sebanyak mungkin hingga data benar - benar jenuh, untuk membantu pembuktian data dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi diperlukan sebagai bukti telah dilaksanakan penelitian ini. Hasil akhir dari analisis ketiga data ini merupakan hasil akhir dalam penelitian kualitatif.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Cinta Kasih dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas 4 dan guru mata pelajaran yang telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penyederhanaan kurikulum dari Sekolah. Penelitian ini dilaksanakan seminggu 2 kali untuk kedua mata pelajaran tersebut dalam jangka waktu kurang lebih 5 bulan ( 1 semester ganjil). Penelitian ini terjadwal dengan kunjungan tiap mata pelajaran yaitu 1 minggu sekali secara bergantian tiap mata pelajaran (Matematika dan IPA).



**Gambar 2.** Struktur Organisasi di SD Cinta Kasih

Peneliti menyajikan profil guru mata pelajaran yang bersedia sebagai subjek dalam penelitian ini. Berikut profil guru mata pelajaran :

1. Nama : Krista Putri Pangaribuan  
Pendidikan terakhir : S1  
Gelar Pendidikan : S.Pd  
Bidang studi : Biologi  
Guru Mata Pelajaran : IPA

2. Nama : Cindra Kristina  
Pendidikan terakhir : S1  
Bidang studi : Matematika  
Gelar Pendidikan : Sarjana Pendidikan  
Guru Mata Pelajaran : Matematika

## Hasil Wawancara

Berikut rekapan hasil wawancara yang dilaksanakan setelah pembelajaran (per pertemuan).

### ❖ Krista Putri Pangaribuan

1. Bagaimana cara menyederhanakan standar kompetensi ?  
Jawab : Dengan cara memilih standar kompetensi yang paling tepat sesuai dengan mata pelajaran
2. Bagaimana cara menyederhanakan indikator pembelajaran ?  
Jawab : Dengan memilih indikator yang sesuai. Ada 2 jenis indikator :
  - Indikator pencapaian kompetensi (IPK), adalah kompetensi dasar yang lebih berfokus pada muatan pelajaran.
  - Indikator soal adalah indikator yang digunakan untuk menguji kemampuan peserta didik pada saat atau setelah proses pembelajaran selesai atau hasil belajar.Cara menyederhanakan indikator pembelajaran adalah :
  - a. Rumusan indikator pencapaian menggunakan kata kerja operasional (KKO).  
Contoh mengidentifikasi menjadi menentukan.
  - b. kalimat yang digunakan simpel, jelas, dan mudah dipahami.
  - c. Tidak menggunakan kata yang bermakna ganda.
  - d. Memperhatikan karakteristik mata pelajaran, potensi, dan kebutuhan peserta didik
3. Bagaimana menyederhanakan bahan ajar sudah mengacu dengan tujuan pembelajaran ?  
Jawab : Materi dibawakan dengan mudah untuk dipahami di barengi dengan metode yang dapat dilakukan ketika masa pandemic. Guru memilih dan menyusun bahan ajar yang mudah dipahami untuk peserta didik, menentukan kegiatan pembelajaran seperti metode yang digunakan dan media atau alat peraga, membuat lembar penilaian : sikap-kognitif-afektif.
4. Apa metode pembelajaran disesuaikan dengan tujuan dan materi ?  
Jawab : Ya sesuai. Karena metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan dan materi merupakan kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran yaitu dengan mengatur komponen pembelajaran sehingga arah tujuan serta materi sesuai dengan metode yang digunakan menjadi tersistematis (sesuai dengan Silabus dan RPP)
5. Bagaimana cara penentuan waktu yang diperlukan untuk pengajaran dan evaluasi siswa ?  
Jawab : Dengan cara membuat jadwal per materi yang akan diajarkan. Dan membagi waktu yang ada sehingga cukup untuk materi hingg evaluasi.
6. Apakah penggunaan media memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran ? berikan penjelasan !  
Jawab : Ya perlu, karena memudahkan peserta didik untuk lebih memahami materi dan pembelajaran lebih menyenangkan . Dan untuk guru lebih mudah menjelaskan dan memaparkan materi

7. Bagaimana penilaian yang dilakukan dengan penyederhanaan kurikulum ini ?

Jawab : Cara melakukan penilaian pada penyederhanaan kurikulum tidak berbeda jauh dengan K-13 yaitu : Penilaian sikap, meliputi lembar observasi, Penilaian pengetahuan meliputi tes tertulis, tes lisan, penugasan, dan potofolio (karya peserta didik secara individu), Penilaian keterampilan meliputi proyek (tugas yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu).

8. Apakah ada kendala dalam menjalankan kurikulum ini ?

Jawab : Ya ada pada awalnya cukup sulit, tetapi dengan terbiasa , membaca literatur dan mencari informasi. Lama kelamaan menjadi bisa

❖ Cindra Kristina

1. Bagaimana cara menyederhanakan standar kompetensi ?

Jawab : Standar kompetensi adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat atau semester yang terdiri atas sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan baku yang harus dicapai dan berlaku secara nasional.

Standar kompetensi juga dijadikan patokan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, jika diperlukan adanya penyederhanaan standar kompetensi maka dapat dilakukan dengan melihat ketercapaian hasil pembelajaran dan juga penguasaan siswa terhadap suatu pokok bahasan atau mata pelajaran tertentu.

2. Bagaimana cara menyederhanakan indikator pembelajaran ?

Jawab : Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional dalam taxonomi bloom yang terukur dan dapat diobservasi. Indikator menjadi pedoman dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi hasil belajar siswa. Penyederhanaan indikator pembelajaran dapat dilakukan dengan cara mengetahui kinerja siswa yang dapat ditunjukkan melalui tulisan, presentasi dan kinerja dalam tes atau tugas yang dihasilkan siswa. kriteria ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0% -100%. Penetapan itu disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti kemampuan peserta didik dan guru serta ketersediaan prasarana dan sarana.

3. Bagaimana menyederhanakan bahan ajar sudah mengacu dengan tujuan pembelajaran?

Jawab : Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisi materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh sebab itu, bahan ajar dibuat untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yakni mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya. Dalam hal ini, peran seorang guru dalam merancang atau menyusun bahan ajar yang tepat untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Seorang guru akan lebih detail dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya melalui bahan ajar.

4. Apa metode pembelajaran disesuaikan dengan tujuan dan materi ?

Jawab : Proses pembelajaran ialah proses belajar mengajar (PBM) atau proses komunikasi dan kerjasama guru dan siswa dalam mencapai sasaran dan tujuan pendidikan-pengajaran. Pembelajaran juga merupakan proses pengembangan sikap dan kepribadian siswa melalui berbagai tahap dan pengalaman. Proses pembelajaran ini berlangsung melalui berbagai metode dan multimedia sebagai cara dan alat menjelaskan, menganalisis, menyimpulkan, mengembangkan, menilai dan menguasai pokok bahasan sebagai perwujudan pencapaian sasaran. Sehingga, metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran.

5. Bagaimana cara penentuan waktu yang diperlukan untuk pengajaran dan evaluasi siswa ?

Jawab : Proses pembelajaran yang baik tentunya harus memperhatikan alokasi waktu yang akan dimanfaatkan pada saat pembelajaran dilaksanakan. Jangka waktu dari awal pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajara harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa. Secara sederhana, alokasi waktu diartikan sebagai penyesuaian waktu dalam Kurikulum. Alokasi waktu merupakan lamanya kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun laboratorium.

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya. Dengan demikian, alokasi waktu akan memperkirakan rentan waktu yang dibutuhkan untuk setiap materi ajar.

6. Apakah penggunaan media memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran ? berikan penjelasan !

Jawab : Proses belajar mengajar merupakan hal yang terpenting, karena proses inilah yang menentukan tujuan belajar akan tercapai atau tidak tercapai. Ketercapaian dalam proses belajar mengajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut baik yang menyangkut perubahan bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Kelancaran dan efektivitas pembelajaran antara lain didukung oleh kehadiran alat bantu/media/sumber belajar yang tersedia. Ketersediaan alat bantu/media/sumber belajar memungkinkan siswa dapat belajar lebih baik, lebih intensif, dan lebih banyak potensi yang dapat dikembangkan. Oleh karena itu, alat bantu/media/sumber belajar perlu dimanfaatkan secara sinergis untuk mengoptimalkan pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran maka tradisi lisan dan tulisan dalam proses pembelajaran dapat diperkaya dengan berbagai media pembelajaran. Dengan tersedianya media pembelajaran, guru dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan berbagai macam metode pengajaran dan menciptakan iklim emosional yang sehat diantara peserta didik. Bahkan media pembelajaran ini dapat membantu guru membawa dunia luar ke dalam kelas. Dengan demikian ide yang abstrak dan asing sifatnya menjadi konkrit dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Dengan memanfaatkan media, proses belajar mengajar di kelas menjadi menarik dan menyenangkan, berbeda dengan pendekatan konvensional yang hanya mengadakan ceramah. Bila media pembelajaran ini dapat di fungsikan secara tepat dan proporsional, maka proses pembelajaran akan dapat berjalan efektif.

7. Bagaimana penilaian yang dilakukan dengan penyerderhanaan kurikulum ini ?

Jawab : Selain tersedianya kurikulum (standar isi dan standar proses) unsur penting lain yang harus dikuasai para guru untuk menjamin kualitas layanan pendidikan adalah

melakukan penilaian secara komprehensif sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan. Semua guru diharapkan sungguh memahami makna, prinsip, karakteristik, kompetensi dan teknik penilaian sehingga mampu memberikan penilaian hasil belajar para siswa/i dengan baik dan profesional yang dapat dipertanggungjawabkan. Penilaian adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik. Adapun pelaksanaan penilaian hasil belajar oleh pendidik perlu diterapkan dengan memahami standar Penilaian Pendidikan yakni kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik, Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), Ujian untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan, penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

8. Apakah ada kendala dalam menjalankan kurikulum ini ?

Jawab : Kurikulum yaitu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dan juga sebagai pedoman dalam pelaksanaan pada pendidikan. Untuk itu, dalam usaha pencapaian tujuan pada pendidikan, peran kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah yaitu sangatlah strategis. Bahkan kurikulum memiliki kedudukan dan posisi yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan. Pengembangan kurikulum merupakan proses yang tidak pernah berakhir. Proses tersebut meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Masalah kurikulum yang sering ditemui yaitu pada guru, guru kurang berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum disebabkan karena kemampuan dan pengetahuan guru itu sendiri. Untuk itu, sebaiknya pemerintah meninjau ulang penerapan kurikulum dan sering mengadakan pelatihan kepada seluruh guru sesuai dengan bidangnya masing-masing.

### Hasil Kunjungan Kelas

Berikut hasil rata-rata penilaian kunjungan kelas. Nilai tersebut sudah di rata - rata kan dari keseluruhan pertemuan.

Nama Guru : Krista Putri Pangaribuan,S.Pd (IPA)

No	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN YANG TELAH DISEDERHANAKAN	Nilai *)
1	Tujuan Pembelajaran	
	a. Kompetensi Dasar disesuaikan	4
	b. Indikator disesuaikan	4
	c. Sesuai dengan Kurikulum yang telah disederhanakan	4
2	Bahan Ajar	
	a. Bahan belajar sesuai dengan tujuan	3
	b. Menggunakan bahan belajar (tambahan modul dari guru) sesuai dengan penyederhanaan kurikulum	3
	c. Menggunakan buku cetak dan mengambil materi yang sesuai dengan penyederhanaan kurikulum	4
3	Metode Pembelajaran	
	a. Pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan	4

No	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN YANG TELAH DISEDERHANAKAN	Nilai *)
	b. Pemilihan metode disesuaikan dengan materi	4
	c. Penentuan langkah-langkah proses pembelajaran berdasarkan metode yang digunakan	4
	d. Penggunaan waktu proses pembelajaran sesuai dengan proporsi.	4
	e. Penetapan metode berdasarkan pertimbangan kemampuan peserta didik	3
4	<b>Media Pembelajaran</b>	
	a. Media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran	3
	b. Media disesuaikan dengan materi pembelajaran	3
	c. Media disesuaikan dengan kondisi kelas	3
	d. Media disesuaikan dengan jenis evaluasi	3
	e. Media disesuaikan dengan kemampuan guru	4
	f. Media disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik	4
5	<b>Evaluasi</b>	
	a. Evaluasi mengacu pada tujuan	4
	b. Mencantumkan bentuk evaluasi	4
	c. Disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia	4
	d. Evaluasi disesuaikan dengan kaidah evaluasi	4
Total Nilai		77

Nama Guru : Cindra Kristina, S.Pd (Matematika)

No	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN YANG TELAH DISEDERHANAKAN	Nilai *)
1	<b>Tujuan Pembelajaran</b>	
	a. Kompetensi Dasar disesuaikan	4
	b. Indikator disesuaikan	4
	c. Sesuai dengan Kurikulum yang telah disederhanakan	4
2	<b>Bahan Ajar</b>	
	a. Bahan belajar sesuai dengan tujuan	4
	b. Menggunakan bahan belajar (tambahan modul dari guru) sesuai dengan penyederhanaan kurikulum	4
	c. Menggunakan buku cetak dan mengambil materi yang sesuai dengan penyederhanaan kurikulum	4
3	<b>Metode Pembelajaran</b>	
	a. Pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan	4
	b. Pemilihan metode disesuaikan dengan materi	4
	c. Penentuan langkah-langkah proses pembelajaran berdasarkan metode yang digunakan	4
	d. Penggunaan waktu proses pembelajaran sesuai dengan proporsi.	3
	e. Penetapan metode berdasarkan pertimbangan kemampuan peserta didik	3
4	<b>Media Pembelajaran</b>	
	a. Media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran	4
	b. Media disesuaikan dengan materi pembelajaran	4
	c. Media disesuaikan dengan kondisi kelas	4
	d. Media disesuaikan dengan jenis evaluasi	4
	e. Media disesuaikan dengan kemampuan guru	4

No	RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN YANG TELAH DISEDERHANAKAN	Nilai *)
	f. Media disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik	3
5	<b>Evaluasi</b>	
	a. Evaluasi mengacu pada tujuan	4
	b. Mencantumkan bentuk evaluasi	3
	c. Disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia	3
	d. Evaluasi disesuaikan dengan kaidah evaluasi	4
<b>Total Nilai</b>		79

### Dokumentasi

Kegiatan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) :



**Gambar 1.** Kegiatan Pembelajaran IPA

Kegiatan pembelajaran mata pelajaran Matematika



**Gambar 2.** Kegiatan Pembelajaran Matematika

### Pembahasan

Penyederhanaan perangkat pembelajaran (kurikulum darurat) merupakan salah satu yang dilakukan oleh pemerintah dalam menunjang pendidikan di Indonesia, agar pembelajaran tetap dapat berjalan walaupun di masa pandemi covid – 19 ini. Pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah maupun

di sekolah dapat menggunakan kurikulum darurat sebagai salah satu Langkah mencapai kompetensi seluruh peserta didik. Guru menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang dapat dicapai oleh peserta didik dalam waktu yang terbatas. Guru harus mampu menyesuaikan metode belajar agar dapat diterima oleh peserta didik maupun orangtua.

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, tetapi tentunya memiliki perbedaan dalam beberapa hal. Perbedaan penelitian - penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Cinta Kasih, dimana peneliti menganalisis perangkat pembelajaran yang menggunakan penyederhanaan perangkat pembelajaran (kurikulum darurat). Perangkat pembelajaran yang dianalisis meliputi perangkat pembelajaran yang ada di kelas 4 dengan mata pelajaran Matematika dan IPA. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 semester (kurang lebih 5 bulan). Perangkat pembelajaran merupakan sekumpulan perangkat yang digunakan guru sebagai dasar dilaksanakannya proses pembelajaran kepada peserta didik. Perangkat pembelajaran meliputi, program tahunan, program semester, silabus, RPP, lembar penilaian, lembar kerja siswa dan bahan ajar.

Penyederhanaan kurikulum ini dilakukan di Sekolah Dasar Cinta Kasih karena semakin meningkatnya kasus covid – 19 seluruh dunia khususnya Indonesia, yang menyebabkan aktivitas di bidang pendidikan pun terpengaruh. Virus covid-19 merupakan virus yang berupa penyakit yang menyerang sistem imun tubuh manusia. Gejala penyakit dapat dimulai dari flu biasa hingga gangguan pernapasan akut sehingga menyebabkan kematian. Oleh sebab itu, protokol kesehatan harus dilaksanakan setiap orang.

Beberapa sekolah di Indonesia melaksanakan pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dalam jaringan melalui perangkat elektronik. Pembelajaran daring dilaksanakan secara langsung tanpa bertemu langsung di kelas dan pembelajaran ini dapat dilakukan dimana saja. Tetapi, pembelajaran pun tak dapat dilaksanakan selama dalam jaringan. Karena berpengaruh terhadap penilaian secara afektif maupun psikomotor. Untuk itu, pembelajaran di Indonesia khususnya Papua Barat dilaksanakan secara tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung antara peserta didik dan guru di dalam satu ruangan belajar, dimana peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan guru.

Kurikulum umum yang digunakan di seluruh sekolah Indonesia yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan salah satu penyempurnaan kurikulum yang ada di Indonesia. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan karakter, pengetahuan yang bisa didapatkan melalui kecakapan hidup dan peningkatan keterampilan dalam pembelajaran. Tetapi, karena kasus virus yang melanda ini, sehingga setiap sekolah dapat menyederhanakan perangkat pembelajaran (kurikulum darurat dari pemerintah) sesuai dengan keadaan lingkungan sekolahnya agar kompetensi pada setiap mata pelajaran dapat dicapai. Kurikulum darurat merupakan penyederhanaan kurikulum yang dilakukan oleh satuan Pendidikan agar kompetensi dapat dicapai di masa pandemic covid-19.

Peneliti melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Cinta Kasih pada tahun ajaran 2021/2022 semester ganjil. Pengambilan data dilaksanakan di dalam kelas dan sesuai jadwal di kelas 4. Jumlah peserta didik di kelas 4 yaitu 7 orang. Untuk mata pelajaran matematika dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 10.00 – 11.30 WIT. Untuk mata pelajaran IPA dilaksanakan setiap hari Selasa pukul 08.00 – 09.30 WIT. Pengambilan data seminggu 2x dengan mata pelajaran matematika dan IPA bergantian sesuai jadwal yang telah ditentukan dari pihak Sekolah. Peneliti mengambil data wawancara, kunjungan kelas dan dokumentasi. Pengambilan data diambil secara terjadwal.

Hasil penelitian diambil dari data wawancara dari guru IPA dan Matematika yaitu Penyederhanaan perangkat pembelajaran dapat dilakukan dengan melihat kondisi lingkungan sekolah, seperti kemampuan peserta didik dan guru serta ketersediaan prasarana dan sarana dalam penetapan kompetensi pembelajaran dan alokasi waktu yang sesuai serta penilaian harian peserta didik. Tentunya

setiap guru harus mampu melakukan evaluasi diri, mengembangkan perangkat pembelajaran, media pembelajaran agar pembelajaran dapat terlaksana.

## 5. KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam analisa penyederhanaan kurikulum di Sekolah Dasar Cinta Kasih dapat disimpulkan bahwa Penyederhanaan kurikulum pembelajaran ini dilakukan dengan melihat kondisi lingkungan sekolah, kondisi peserta didik, serta yang terpenting yaitu kreativitas guru dalam mengajar dan memanfaatkan waktu sehingga kompetensi, indikator yang telah dirancang dapat dicapai oleh peserta didik. Kemampuan peserta didik dan guru serta ketersediaan prasarana dan sarana dilihat dari daya tangkap peserta didik dalam kelas, interaksi dalam pembelajaran antara guru dan peserta didik, penggunaan media belajar, dan ketersediaan waktu yang digunakan dalam pembelajaran. Pemanfaatan waktu yang efisien dengan menggunakan metode belajar yang tepat sangat membantu ketercapaian proses pembelajaran atau kompetensi pada materi tersebut. Pengambilan data penelitian yaitu wawancara, kunjungan kelas yang terjadwal serta didukung dengan dokumentasi yang diambil dalam kelas, dapat membuktikan bahwa penyederhanaan perangkat pembelajaran dapat dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Cinta Kasih dengan baik dan terarah.

### Saran

Penyederhanaan perangkat pembelajaran dapat dilakukan di setiap sekolah di Indonesia tetapi masih sering ditemui kendala dari keadaan lingkungan hingga keadaan dari peserta didik. Penyederhanaan perangkat pembelajaran sangat membutuhkan peran dari semua pihak khususnya guru, dimana guru harus mampu mengembangkan kemampuan dan pengetahuan seperti penggunaan media belajar ataupun menyederhanakan indikator pembelajaran. Untuk itu, sebaiknya pemerintah dapat meninjau ulang penerapan kurikulum (penyederhanaan perangkat pembelajaran) dengan mengadakan pelatihan kepada seluruh guru sesuai dengan bidangnya masing-masing agar ketercapaian kompetensi dapat dicapai oleh seluruh peserta didik di Indonesia.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada Yayasan Pendidikan Budha Sorong yang memberikan izin dalam pengambilan data di Sekolah Dasar Cinta Kasih. Peneliti sampaikan terimakasih juga kepada seluruh guru dan staf yang telah berkontribusi dengan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di Sekolah tersebut. Peneliti juga sampaikan kepada guru – guru yang terlibat dalam penelitian ini yaitu Miss Krista Putri Pangaribuan, S.Pd sebagai guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Miss Cinda Kristina, S.Pd sebagai guru mata pelajaran matematika beserta seluruh peserta didik kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Indri, Y. (2021). ANALISIS PERANGKAT PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 34 BANDAR LAMPUNG (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG).
- [2] Sitompul, L. A., Sofiyani, M. P., & Nursamsu, S. P. (2021). Analisis Penggunaan Perangkat Pembelajaran Guru Biologi di SMA Negeri 1 Kota Langsa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Jeumpa*, 8(2), 604-613.

- [3] Cholifah, T. N. (2021). ANALISIS PERANGKAT PEMBELAJARAN KELAS IV TEMA 2 SUBTEMA 2 PEMBELAJARAN 1 DI MI SUNAN GIRI PAGAK. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 1(2), 123-130.
- [4] Tanjung, H. S., & Nababan, S. A. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematis Siswa SMA Negeri 3 Kuala Kabupaten Nagan Raya. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2).
- [5] Herayanti, L., Fuaddunnazmi, M., & Habibi, H. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran fisika berbasis moodle. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 3(2), 197-206.
- [6] Martono, S. M. (2019). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DENGAN STRATEGI BELAJAR TUNTAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA MATERI HUKUM NEWTON DAN PENERAPANNYA DI KELAS X. *SOSCIED*, 2(1), 35-43.
- [10] Fauci, A. S., Lane, H. C., & Redfield, R. R. (2020). Covid-19—navigating the uncharted. *New England Journal of Medicine*, 382(13), 1268-1269.
- [11] Bhagaskara, A. E., Afifah, E. N., & Putra, E. M. (2021). Pembelajaran dalam jaringan (daring) berbasis whatsapp di sd yapita. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2(1), 13-23.
- [12] Salsabila, R., Murtono, M., & Purbasari, I. (2020). ANALISIS PROSES DAN DAMPAK PEMBELAJARAN DARING DI SD AL-ISLAM PENGKOL JEPARA PADA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 151-159.
- [13] Pattanang, E., Limbong, M., & Tambunan, W. (2021). Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada Smk Kristen Tagari. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 112-120.
- [14] Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 402-409.
- [15] Rahmawati, A. N. (2018). Identifikasi masalah yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum 2013 revisi di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 114-123.
- [16] Mulyasa H.E. 2021. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Rawamangun – Jakarta Timur. Penerbit : PT. Bumi Aksara.
- [17] Rindarti, E. (2018). Peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan RPP kurikulum 2013 revisi 2017 melalui pendampingan berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 59-74.
- [18] Rahmawati, S. (2021). Efektivitas kurikulum darurat Covid-19 terhadap ketuntasan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sumberrejo Bojonegoro (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- [19] Faradita, M. N., & Afiani, K. D. A. (2021). Pelatihan Pembuatan RPP Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 258-266.